

ANALISIS FAKTOR KESULITAN MEMBACA MENULIS DAN BERHITUNG SISWA KELAS 1 B MI BUSTANUL ULUM SIDOREJO

Fitriyah

fitriyahel.maliki15@gmail.com

STAI Darussalam Lampung

Received: 18/02/2020	Revised: 11/03/2020	Aproved: 12/05/2020
--------------------------------	-------------------------------	-------------------------------

Abstract

This research is descriptive research. The subjects of this study were all students 1 B MI Bustanul Ulum Sidorejo whose class was 45 students. This study aims to see what factors affect the difficulty of reading, writing and arithmetic. data tools obtained from observation, interviews and documentation. This process begins by giving students a reading test, then after the difficulty is identified, investigates and then observes the students who have difficulty reading. The results of the study as students who are already fluent and can read, write and count but there are 3 children who still have difficulty reading, writing and arithmetic. Difficulty reading, writing and arithmetic is caused by several factors, namely environmental factors of parental attention, mentoring and supervision which are very important and affect student interest and motivation as well as student environment in the learning process. Teachers' strategies for overcoming difficulties in reading, writing and arithmetic by providing attention, training, guidance by teachers and also people so that the learning process can run smoothly.

Keyword: Learning Difficulties, Reading, Writing, Counting

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 B MI Bustanul Ulum Sidorejo yang berjumlah 45 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan membaca, menulis dan berhitung. alat pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses penelitian ini dimulai dengan memberikan tes membaca pada siswa, kemudian setelah aspek kesulitan diketahui, lalu diamati karakteristik siswa yang mengalami kesulitan membaca tersebut. Hasil penelitian sebagaimana siswa sudah lancar dan bisa membaca, menulis dan berhitung tetapi ada 3 anak yang masih mengalami kesulitan membaca, menulis dan berhitung.

Kesulitan membaca, menulis dan berhitung dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan keluarga perhatian orang tua, pendampingan dan pengawasan yang dianggap sangat penting dan mempengaruhi minat dan motivasi siswa serta lingkungan siswa pada proses pembelajaran. Strategi guru untuk mengatasi kesulitan membaca, menulis dan berhitung dengan memberikan perhatian, latihan, bimbingan oleh guru dan juga orang tua agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Membaca, Menulis, Berhitung

A. Pendahuluan

Guru adalah orang yang memberikan ilmu kepada anak didik¹ guru memiliki peran yang sangat penting di dalam dunia pendidikan. Guru juga menempati kedudukan yang terhormat di mata masyarakat karena mereka menanggapi guru yang dapat mendidik siswa mereka agar menjadi pribadi yang baik. Guru mempunyai pengaruh yang besar pada siswa, guru bersama orang tua yang bersungguh-sungguh dalam membimbing dan mendidik siswa untuk rajin membaca dan belajar yang dapat mengantarkan siswa pada keberhasilan. Membaca, menulis, dan berhitung merupakan aktifitas yang paling penting dalam hidup karena dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca.

Membaca, menulis dan berhitung menjadi aspek yang penting di sekolah dasar kelas rendah. Siswa harus menguasai aspek membaca, menulis dan berhitung. Ketiga aspek tersebut dalam pelajaran memiliki penanan sangat penting, karena dengan membaca, menulis dan berhitung anak dapat belajar berbagai macam cara untuk meningkatkan ilmu pengetahuannya, dan dapat dikatakan bahwa proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca.

Membaca adalah kegiatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan di lanjutkan dengan menulis dan berhitung, dengan keadaan yang seperti itu, merupakan salah satu kerja sama antara sekolah dengan orang tua mengenai pengenalan kemampuan calistung pada anak-anak. Walaupun dalam proses pembelajaran calistung guru sering kali menghadapi siswa yang tidak dapat

¹ Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 7

mengikuti pelajaran dengan lancar, dan dapat dikatakan guru sering menghadapi anak didik yang mengalami kesulitan belajar apalagi untuk kelas rendah.

Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar pada jenjang pendidikan dasar dan sekolah dasar (SD) merupakan satuan pendidikan yang memberikan kemampuan dasar tersebut sebagaimana yang dinyatakan dalam Bab II pasal 6 ayat 6 PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Selain itu, sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan dapat menangani kesulitan yang dialami anak untuk meningkatkan keterampilan berbahasa termasuk kemampuan membaca.

Pembelajaran di sekolah nampaknya belum berhasil mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa. Untuk masalah-masalah seperti kesulitan membaca pada siswa ini seringkali kurang mendapat perhatian dari guru. Hal ini ditegaskan oleh Sunaryo Kartadinata yang menyatakan bahwa sebagian pendidik atau guru yang setiap harinya berkecimpung dalam proses pendidikan, cenderung belum memahami benar siswa yang mengalami kesulitan belajar.² E. Mulyasa mengatakan bahwa siswa akan berkembang secara optimal melalui perhatian guru yang positif, begitupun sebaliknya. Lebih lanjut lagi beliau mengemukakan bahwa salah satu dari tujuh kesalahan yang sering dilakukan guru salah satunya yaitu menunggu siswa berperilaku negatif. Tidak sedikit guru yang mengabaikan perkembangan siswanya.³ Guru baru memberikan perhatian kepada siswa ketika mereka ribut, tidak memperhatikan, atau membuat masalah. Guru akan turun tangan ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Gejala-gejala awal siswa mengalami kesulitan tidak diperhatikan oleh guru, sehingga kesulitan itu semakin parah dan mengganggu proses belajarnya. Untuk itu guru perlu untuk senantiasa memperhatikan perkembangan siswa-siswanya.

² Sunaryo Kartadinata, dkk, *Bimbingan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti, 1998), hlm. 85.

³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 22-23.

Pada tahun ajaran 2018-2019 ini MI Bustanul Ulum Sidorejo terdapat 39 siswa, dari 45 siswa terdapat 3 siswa yang kemampuan membaca, menulis dan berhitung belum di capai oleh mereka. Kemampuan membaca adalah kemampuan mendasar pada siswa sekolah dasar yang dilanjutkan dengan kemampuan menulis dan berhitung secara baik. Guru mengungkapkan beberapa penyebab siswa mengalami kesulitan membaca, menulis dan berhitung antara lain: siswa kurang memiliki motivasi untuk dapat membaca, kurangnya dorongan dari orang tua siswa..

B. Pembahasan

1. Kajian Teori

a) Calistung

Menurut Tarigan⁴ membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Tarigan berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi.⁵ Aspek pembacaan sandi adalah menghubungkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan yang mencakup perubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna. Menurut Rahim membaca permulaan adalah kegiatan membaca yang dimulai sejak anak memasuki pendidikan formal, dikatakan sebagai permulaan karena pada tahap ini merupakan tahap peralihan dari lingkungan rumah ke lingkungan sekolah.⁶

Menulis merupakan kegiatan penting dalam proses pembelajaran setelah membaca, seseorang menulis pasti mempunyai suatu tujuan yang ingin disampaikan. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Lado Latihan

⁴ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2013), hlm. 7

⁵ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Keterampilan.....7*

⁶ Rahim, F, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.

menulis juga sangat penting untuk membantu kebiasaan anak dalam belajar menulis.⁷ Menurut Hartati:

ada beberapa bentuk latihan menulis permulaan yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Latihan memegang pensil dan duduk untuk menulis dengan sikap dan posisi yang benar.
- b. Latihan mengeblat, yaitu menirukan atau menebalkan suatu tulisan dengan menindas tulisan yang sudah ada.
- c. Latihan menghubungkan-hubungkan tanda titik yang membentuk tulisan dapat dilakukan pada buku-buku yang secara khusus menyajikan latihan semacam ini.
- d. Latihan menatap bentuk tulisan.
- e. Latihan menyalin, baik dari buku pelajaran maupun dari tulisan guru pada papan tulis
- f. Latihan menulis halus/indah.
- g. Latihan dikte/imla.
- h. Latihan melengkapi tulisan (melengkapi huruf, suku kata, dan kata) yang secara sengaja dihilangkan.
- i. Menuliskan nama benda yang terdapat dalam gambar.
- j. Mengarang sederhana dengan bantuan gambar. ⁸ Sriningsih mengungkapkan bahwa kegiatan berhitung untuk anak usia dini atau sekolah dasar disebut juga sebagai kegiatan menyebutkan urutan bilangan, atau membilang buta.⁹ Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa untuk siswa kelas 1 harus mampu menyebutkan urutan bilangan tanpa menghubungkan dengan benda-benda konkrit. Pada usia kelas rendah atau kelas 1, usia 5 sampai 6 tahun dapat menyebutkan bilangan sampai seratus.

2.

⁷ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Keterampilan.....*22

⁸ Hartati, Tatat, dkk, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*, (Bandung: Upi Press, 2006), hlm. 165.

⁹ Sriningsih, N, *Standar bilangan dan operasi bilangan*, (Bandung. Elsindo, 2008), hlm.

Masa masa sekolah dasar menurut Suryobroto dapat diperinci menjadi dua fase, yaitu:

Sifat khas anak-anak pada masa ini antara lain :

- 1) Adanya kolerasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah.
- 2) Adanya sikap yang cenderung untuk mematuhi peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
- 3) Ada kecenderungan memuji sendiri.
- 4) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain.
- 5) Kalau tidak bisa menyelesaikan satu soal, maka anak itu menganggap soal itu tidak penting.
- 6) Pada masa ini (terutama pada umur 6-8) anak menghendaki nilai (rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.¹⁰

b) Belajar dan Kesulitan Belajar

Menurut Djamarah Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.¹¹ Slameto berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam kehidupan serta berinteraksi dengan lingkungannya.¹²

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Ketiga faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses individu sehingga menentukan kualitas belajar.

83.

¹⁰ Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam...124-125.*

¹¹ Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam....8.*

¹² Suparlan, *Guru Sebagai Profesi....4*

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Metode kualitatif ditujukan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilakunya yang diamati.

Pengumpulan data bertujuan untuk menyesuaikan dan memperoleh data mengenai faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa kesulitan membaca, menulis dan berhitung. Partisipan dalam penelitian ini yaitu siswa sekolah dasar, guru sekolah dasar. Teknik pengumpulan data harus sesuai dengan jenis penelitian yang akan digunakan untuk mendapatkan data-data yang akurat. Proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti itu sendiri.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama proses di lapangan dan sampai selesai. Pengumpulan data dalam proses penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, dengan langkah yang pertama adalah mereduksi data atau memilih hal-hal yang dianggap penting selama penelitian. Langkah yang kedua adalah proses penyajian data dalam penelitian ini dengan membuat teks-teks analisis dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Analisis dilakukan agar peneliti lebih mudah memahami apa yang terjadi dalam proses penelitian. Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan yang bersifat tetap sehingga dapat menjawab rumusan masalah.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil wawancara mengenai kemampuan membaca, menulis dan berhitung di kelas MI Bustanul Ulum Sidorejo berdasarkan wawancara dengan guru dari jumlah 45 siswa, dari 45 siswa tersebut terdapat 3 siswa yang masih mengalami kesulitan membaca, menulis dan berhitung. Membaca, menulis dan berhitung merupakan dasar untuk siswa dalam proses pembelajaran. Anak yang sudah bisa dan lancar membaca, menulis dan berhitung akan mudah mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru, selain hal tersebut siswa yang sudah bisa

dan lancar membaca, menulis dan berhitung akan dengan mudah menerima pelajaran dan dapat melanjutkan ke kelas selanjutnya. Modal utama pembelajaran kelas rendah terutama kelas 1 adalah menguasai membaca, menulis dan berhitung.

Keberhasilan siswa dalam membaca, menulis dan berhitung juga ditunjang oleh beberapa faktor yang mendukung, namun banyak juga faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam pembelajaran membaca, menulis dan berhitung. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca menulis dan berhitung Membaca, menulis dan berhitung juga masih menemukan kesulitan terutama untuk siswa kelas 1. Kesulitan membaca, menulis dan berhitung dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dan eksternal dapat dilihat dari aspek psikologis yaitu kesehatan fisik dari siswa, fisik yang lemah juga mempengaruhi belajar siswa, selain itu peran fungsi-fungsi fisiologis pada tubuh siswa yang sangat mempengaruhi yaitu panca indera. Panca indera sangat penting dalam proses pembelajaran. Faktor eksternal dapat dilihat dari lingkungan sosial.

Lingkungan sosial siswa, keluarga bahkan lingkungan sekitar siswa. Faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi kesulitan membaca, menulis dan berhitung mencakup latar belakang keluarga, cara mendidik anak dirumah dan perlakuan siswa di rumah. Faktor lingkungan yang paling berpengaruh pada kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung siswa adalah peran orang tua yang sudah seharusnya memperhatikan perkembangan anaknya, mendampingi, mengarahkan dan memberikan nasehat-nasehat kepada anaknya. Siswa yang dalam kegiatan belajarnya di rumah di dampingi oleh orang tuanya akan mengurangi kesulitan belajar, karena orang tua ikut serta dalam proses pembelajaran di rumah, selain itu siswa kan lebih semangat karena orang tua sering mendampingi anaknya saat belajar. Siswa juga akan merasa senang karena merasa diperhatikan. Perhatian khusus pada anak usia dini apalagi siswa kelas 1 sangat penting untuk mengetahui setiap tumbuh kembang siswa, di samping itu pengawasan orang tua yang baik juga dapat mempengaruhi belajar siswa.

C. Kesimpulan

Kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa kelas 1 B MI Bustanul Ulum sebagian besar sudah lancar membaca, menulis dan berhitung dari 45 siswa hanya ada beberapa anak yang masih benar-benar mengalami kesulitan belajar yaitu 3 siswa. Selain 2 siswa tersebut siswa yang lain sudah dapat membaca, menulis dan berhitung dengan lancar. Membaca, menulis dan berhitung merupakan dasar siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, jadi seorang siswa yang sudah lancar membaca, menulis dan berhitung akan dengan mudah mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran membaca, menulis dan berhitung dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar anak, yaitu peran orang tua yang kurang memperhatikan anaknya, faktor lingkungan keluarga, lingkungan sosial, lingkungan siswa. Pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar di rumah juga mempengaruhi kesulitan belajar siswa, kurang perhatian khusus kepada anak dan pengawasan orang tua terhadap anaknya. Teman sepermainan yang lebih dewasa, terlalu lama bermain diluar dan bermain media-media canggih seperti HP, PS dan terlalu lama menonton televisi, selain faktor tersebut juga ada faktor dari dalam diri siswa, yaitu kurangnya motivasi siswa dalam belajar membaca, menulis dan berhitung dan kurangnya minat siswa untuk belajar lebih rajin. Minat siswa juga karena disebabkan karena siswa itu sendiri, jika siswa memang dasarnya masih kurang apalagi keluarga tidak mendukung tetap saja mengalami kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung. Faktor dari dalam diri siswa atau keturunan juga mempengaruhi kesulitan membaca, menulis dan berhitung.

Strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi siswa yang belum lancar membaca, menulis dan berhitung ialah dengan terus sabar memberikan materi pembelajaran, mulai dari dasar sampai siswa lancar, membuat media-media yang menarik yang membuat siswa lebih semangat., selain itu kerjasama orang tua untuk mengatasi siswa yang belum lancar membaca, menulis dan berhitung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amitya Kumara, A. Jayanti Wulansari & L. Gayatri Yosef. 2014. Perkembangan Kemampuan Membaca (hlm. 1-26), dalam Amitya Kumara, dkk. *Kesulitan Berbahasa pada Anak*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Anonim. 2015. *Pelatihan Penyegaran EGRA bagi Asesor*. Jakarta: USAID PRIORITAS.
- Bimo Walgito. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI.
- Catts, Hugh W., Hogan, Tiffany P., & Adlof, Suzanne M. 2005. Developmental Changes in Reading and Reading Disabilities (hlm. 25-40), dalam Catts, Hugh W. & Kamhi, Alan G. (Eds). 2005. *The Connections Between Language and Reading Disabilities*. London: Lawrence Erlbaum Associates.
- Cromley, Jennifer G., Hogan, Lindsey E. Snyder, & Dubas, Ulana A. Luciw. 2010. Reading comprehension of scientific text: a domain-specific test of the direct and inferential mediation model of reading comprehension. *Journal of Educational Psychology*, Vol 102, No. 3, Hal. 687-700. American Psychological Association.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Darmiyati Zuchdi. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Elga Andriana. 2014. Mendampingi Siswa dengan Kesulitan Belajar di Sekolah Dasar Inklusi (hal. 127-138), dalam Amitya Kumara, dkk. *Kesulitan Berbahasa pada Anak*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Farida Rahim. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Feifer, Steven. 2011. How SLD Manifests in Reading (hlm. 21-42), dalam Flanagan, Dawn P. & Alfonso, Vincent C. 2011. *Essentials of Specific Learning*

- Disability Identification*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Gross, Richard. 2010. *Psychology: The Science of Mind Behaviour (Sixth Edition)*. Penerjemah: Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gullo, Dominic F. 2005. *Understanding assessment and evaluation in early childhood education*. New York: Teachers College Press.
- Gunderson, Lee, D'Silva, Reginald & Chen, Louis. 2011. Second Language Reading Disability: International Themes (hlm. 13-24), dalam McGill-Franzen, Anne & Allington, Richard L. 2011. *Handbook of Reading Disability Research*. New York: Routledge.
- Hartati, Tatat, dkk. 2006. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Bandung: Upi Press
- HB. Sumardi. 2012. Berbagai Permasalahan Pembelajaran Membaca Permulaan pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bantul. *DIDAKTIKA Jurnal Ilmu Pembelajaran Ke-SD-an, Volume 2, Nomor 1, Januari 2012, hal 1-11*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Levey, Sandra. 2011. An Introduction to Language and Learning (hlm. 1-16), dalam Levey, Sandra & Polirstok, Susan. (Eds). 2011. *Language Development: Understanding Language Diversity in the Classroom*. California: SAGE Publication.
- Muhammad Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: PT Erlangga.
- Mulyono Abdurrahman. 1996. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Olson, Richard & Byrne, Brian. 2005. Genetic and Environmental Influences on Reading and Language Ability and Disability (hlm. 173-200), dalam Catts, Hugh W. & Kamhi, Alan G. (Eds). 2005. *The Connections Between Language and Reading Disabilities*. London: Lawrence Erlbaum Associates.
- Polirstok, Susan & Hoffman, Jo. 2011. Fostering Teacher and Family Partnerships in the Development of Language and Literacy (hlm. 277-290), dalam Levey, Sandra & Polirstok, Susan. (Eds). 2011. *Language Development: Understanding Language Diversity in the Classroom*. California: SAGE Publication.
- Rahim, F. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara

